

STUDI LIVING SUFISME DALAM MAJELIS MAFIA SHOLAWAT



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Maianna Restu Handayani

NIM : 20105010047

Dosen Pembimbing :

Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum

NIP : 19720328 199903 1 002

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Maianna Restu Handayani
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Maianna Restu Handayani
NIM : 20105010047
Judul Skripsi : Praktik Majelis Mafia Sholawat : Perspektif Tasawuf

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 23 Juli 2024
Pembimbing


Dr. Muhammad Fatkhah, S.Ag. M.Hum
NIP : 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maianna Restu Handayani
NIM : 20105010047
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Praktik Majelis Mafia Sholawat : Perspektif Tasawuf** ” merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi publikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan kaidah yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Maianna Restu Handayani

NIM. 20105010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maianna Restu Handayani
NIM : 20105010047
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran pribadi dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2024

Yang Menyatakan



Maianna Restu Handayani
NIM. 20105010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1269/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI LIVING SUFISME DALAM MAJELIS MAFIA SHOLAWAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAIANNA RESTU HANDAYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010047
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c0d62442952



Penguji II
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c0accd98854



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bc13b0d875c



Yogyakarta, 08 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c4093d0038f

MOTTO

SUSAH, TAPI BISMILLAH.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima Kasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri, Maianna Restu Handayani yang sudah bertahan, berjuang sampai akhir dan menyelesaikan sesuatu yang sudah dimulai. Terima kasih ya, kamu hebat. Terima kasih juga untuk kedua orang tua saya yang sudah mendoakan saya setiap malam, kakak-kakak saya yang mensupport dalam berbagai hal. Thank you everyone, I love you guys.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
---	-----	---	----------------------------

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gaīn	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةً	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arabyang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua ituterpisah, maka

ditulis dengan *h*, contoh:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌ْ	fathah	ditulis	A
◌ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌ُ	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>

3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati يَيْتَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengantanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI LIVING SUFISME DALAM MAJELIS MAFIA SHOLAWAT”**, dimana skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam agar memperoleh gelar Sarjana Agama. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia di dunia ini yang selalu diharapkan syafaatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan berupa dukungan, bimbingan, nasihat, serta doa dari pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Urutan dalam penulisan ucapan saya tulis secara subjektif berdasarkan kontribusi dan jasa yang berpengaruh dalam tulisan ini. Pihak-pihak tersebut antara lain kepada :

1. Kedua Orang tua saya, Ibu yang selalu mendoakan saya setiap malam dan Bapak yang selalu ada untuk saya. Tak lupa juga saya ucapkan kepada kakak-kakak saya, Mba Sri, Mba Ani, Mas Yadi, Mas Sandy yang sudah mendukung dalam berbagai hal untuk perkuliahan ini.
2. Bapak Dr. Muh. Fatkhan, S.Ag., M. Hum., Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya karena ditengah kesibukannya, beliau selalu memberikan dukungan, arahan, dan respon yang baik terkait skripsi ini.
3. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag., Selaku Dosen AFI yang kerap kali saya berkonsultasi kepada beliau terkait skripsi ini.
4. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Novian Widiadharma, M.Hum., Selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajari dan membagikan ilmunya.

8. Bapak Sugeng Selaku petugas TU yang sudah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa terkait kepengurusan akademik.
9. Teman-teman Pagupon (Emil, Firda, Adli, Zen, Arham, Zaid, Goni) yang sudah berjuang selama perkuliahan ini dan selalu ada buat saya.
10. Teman-teman KKN (Ririn, Tsaqif, Iburi, Luthfi, Elizar, Adli, Aji, Berlin) yang sudah mendukung, memberikan pengalam dan pelajaran baru bagi saya.
11. Kang Fajar dan Mba Rona selaku anggota dan perwakilan dari pengurus Mafia Sholawat yang sudah membantu saya dalam mendapatkan informasi mengenai MMS.
12. Teman-teman AFI angkatan 2020 yang sudah banyak menginspirasi dan menemani saya serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga apa yang kalian berikan, dukungan, arahan kepada penulis dapat terbalaskan dengan kebaikan pula dikemudian hari. Penulis juga sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat banyak celah dan kekurang. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dalam hal apapun kepada pembaca dalam kehidupannya sehari-hari. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Juli 2024



Maianna Restu Handayani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Majelis Mafia Sholawat merupakan majelis yang berkembang di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda muslim yang tertarik dengan ibadah dan sholawat. Majelis seperti ini telah ada sejak lama di Indonesia dan sering dipimpin oleh ulama atau habib yang kharismatik. Majelis Mafia Sholawat menjadi populer karena mampu memadukan tradisi sholawat dengan unsur-unsur modernitas yang dekat dengan budaya anak muda saat ini. Mereka tidak hanya melantunkan sholawat dengan cara yang berbeda, tetapi juga menciptakan identitas komunitas yang kuat dan sering kali diidentifikasi dengan atribut tertentu seperti pakaian seragam, gaya penampilan, dan penggunaan media sosial untuk menyebarkan kegiatan mereka. Tidak jarang dalam majelis tersebut pada muncul penyimangan-penyimpangan yang kurang sesuai dengan esensi majelis. Hal ini menimbulkan keresahan dalam masyarakat awam. Walaupun menimbulkan pro dan kontra, dalam majelis ini mengandung prinsip sufisme yang perlu dipandang selain dari sisi negatifnya saja.

Sufisme merupakan aspek mistis dan spiritual dalam Islam yang menekankan pada perjalanan batin menuju Allah swt. melalui praktik-praktik seperti dzikir, meditasi, serta pengembangan spiritual. Dalam kehidupan saat ini, nilai sufisme menawarkan jalan yang signifikan untuk mencapai keseimbangan spiritual antara kehidupan dunia dengan akhirat. Dengan keadaan yang semakin modern seperti sekarang, banyak anak-anak khususnya, terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang mungkin berbahaya. Banyak dari mereka yang terejerumus dalam pergaulan bebas, seks bebas, judi online, perampokan, dan sebagainya. Oleh karena itu, Majelis Mafia Sholawat hadir untuk membantu meluruskan kembali mereka yang sudah terjerumus dalam hal negatif tersebut. Dalam konteks Mafia Sholawat, sufisme bisa dilihat dari bagaimana majelis ini menggabungkan unsur spiritualitas dan devosi dalam kegiatannya. Dalam acaranya yang tidak terlepas dari sholawat, majelis ini berfokus mewadahi siapa saja yang memiliki masa lalu kelam dan ingin kembali ke jalan yang benar. Oleh karena itu, penulis menjadikan majelis ini sebagai objek dalam penelitian ini. Penulis ingin mengulas bagaimana pengertian sufisme sehingga dijadikan alat untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya, dan bagaimana prinsip sufisme dalam majelis mafia sholawat tersebut. Kedua hal tersebut penulis jadikan sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yang bertujuan untuk mencari tahu tentang pengertian sufisme serta prinsip sufisme dalam mafia sholawat.

Kemudian dalam penyusunannya, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) berupa majelis mafia sholawat dengan metode kualitatif yang berupa deskripsi sebagai analisisnya. Dengan hasil yang didapaaat yaitu sufisme merupakan penyucian diri serta jalan spiritual yang digunakan untuk mendekatakan diri kepada Tuhan dengan berbagai amalan seperti dzikir, sholawat, mujahaddah, dan amalan lainnya. Kemudian prinsip sufisme dalam majelis ini yaitu terdapat prinsip taubat, prinsip tawakal, dan juga prinsip mahabbah dalam acara majelis mafia sholawat.

Kata Kunci : Sufisme, Sholawat, Majelis Mafia Sholawat

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PRAKTIK SHALAWATAN DI INDONESIA.....	19
A. Shalawat dan Dalil-dalil tentang Sholawat.....	19
B. Jenis, Fungsi, dan Tujuan Shalawat	25
C. Praktik Shalawatan di Majelis Indonesia	29
BAB III MAJELIS MAFIA SHOLAWAT	35
A. Majelis Mafia Sholawat dan Pendirinya.....	35
B. Tujuan dan Makna Simbol dalam Majelis Mafia Sholawat	38
C. Praktik Kegiatan dalam Majelis Mafia Sholawat	45
BAB IV ANALISIS LIVING SUFISME DALAM MAJELIS MAFIA SHOLAWAT	53
A. Taubat dalam Mafia Sholawat.....	53
B. Tawakal dalam Mafia Sholawat	62
C. Mahabbah dalam Mafia Sholawat	66
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan modernisasi terus terjadi hingga saat ini. Modernisasi memiliki kata dasar “modern” yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman.¹ Kemudian modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntunan masa kini. Kemunculan modernisasi tidak bisa dihindari dan memunculkan berbagai fenomena yang tidak jarang mempengaruhi nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Menurut Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari dalam Jurnal Analisa Sosiologi mengatakan, kemajuan teknologi sudah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, khususnya pada remaja.² Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya salah satu teknologi saat ini yang berupa alat komunikasi misalnya HP, Internet, komputer, dan lain sebagainya. Kemunculan berbagai macam teknologi tersebut yang menyebabkan salah satu kerusakan moral jika tidak digunakan dengan baik.

Kerusakan moral merupakan masalah serius yang menjadi perhatian orang dewasa ini, baik dalam masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Apabila dalam suatu masyarakat sudah rusak moralnya, maka akan mempengaruhi keadaan masyarakat tersebut. Dilihat dari keadaan masyarakat di Indonesia, khususnya di kota-kota besar sekarang, banyak ditemukan kasus kerusakan moral yang muncul akibat moral sebagian anggota masyarakat sudah mulai merosot.³ Hal tersebut ditandai dengan maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar,

¹ Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 589

² Hendro Setyo Wahyudi and Mita Puspita Sukmasari, “Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 3, no. 1 (2018), hlm. 13.

³ Fahrudin, “Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. 12, no. 1 (2014), hlm. 41–54.

tersebarinya foto atau video pornografi pada kalangan pelajar, serta kenakalan-kenakalan lainnya.⁴ Kerusakan moral tersebut selain terjadi di kota-kota besar, banyak pula terjadi di pedesaan yang notabene mungkin jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang selalu ramai dengan kemewahan dan kemeriahan. Hal itu menimbulkan banyak keluhan orang tua mengenai fenomena tersebut. Banyak remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, suka berbuat keonaran, maksiat, kegaduhan, dan hal-hal lain yang mengganggu ketentraman umum.

Kemunculan berbagai macam kenakalan dan tindakan kemaksiatan itulah yang melatarbelakangi berdirinya sebuah media dakwah berupa majelis yang disebut Majelis Mafia Sholawat. Majelis Mafia Sholawat merupakan pecinta sholawat yang dipimpin oleh Gus Ali Gondrong, dimana beliau merupakan pendiri majelis tersebut. Majelis ini berbeda dengan majelis pecinta sholawat lain karena terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang yang bisa disebut buruk. Kebanyakan kelompok ini terdiri dari preman, PSK, mantan pejudi, pecandu narkoba, pemabuk, anak-anak punk, dan lain sebagainya yang mungkin disebabkan akibat kemajuan teknologi yang semakin modern, tetapi tidak digunakan secara baik dan benar. Oleh karena itu, Gus Ali Gondrong berusaha merangkul dan membimbing generasi-generasi ini untuk bertaubat dan berusaha kembali ke jalan yang benar dengan cara mencintai sholawat.⁵

Adanya Majelis Mafia Sholawat ini menjadikan orang-orang tersebut berusaha memperbaiki hidupnya dan mulai mencintai sholawat. Walaupun pada kenyataannya, majelis yang berisi mayoritas orang-orang yang memiliki masa lalu kelam masih terbawa budaya mereka dahulu, yaitu masih suka bergaya seperti anak punk, mabuk-mabukan, judi,

⁴ Akhmad Fajar Fadlilah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Aswaja Annahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas," *Metodelogi Peniltian (IAIN Purwokerto, 2020)*. hlm. 81.

⁵ Riham Kholid, "Strategi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang" (UIN Walisongo, 2018), hlm. 17.

seks bebas, serta kemaksiatan lainnya. Perbuatan tersebut masih kerap terbawa pada saat mereka menghadiri acara majelis sholawat. Misalnya majelis sholawat yang seharusnya dihadiri dengan berpakaian rapi, bersih, dan suci tetapi dihadiri dengan pakaian yang kurang sesuai. Beberapa diantara mereka merupakan orang-orang dari komunitas mafia sholawat yang dulunya memiliki masa lalu kelam. Mereka datang dengan menggunakan kaos oblong, celana pendek, bahkan sampai membawa minuman terlarang. Kemudian pada saat acara berlangsung yang seharusnya berjalan dengan khusu' tetapi mereka mengikutinya dengan berjoget-joget dan tidak jarang membuat kerusuhan. Hal inilah yang menjadi problem dalam masyarakat yang kiranya diluruskan kembali.

Fenomena inilah yang sebenarnya menjadi permasalahan mengenai esensi sholawat yang sebenarnya. Dimana sholawat seharusnya dilantunkan dengan penuh khidmat dan kekhusuan, tetapi karena adanya perilaku komunitas mafia sholawat ini menjadikan esensi sholawat menjadi hilang. Banyak pro dan kontra yang muncul mengenai keberadaan majelis ini karena tidak semua masyarakat paham akan maksud dan tujuan majelis ini. Banyak pula yang beranggapan bahwa majelis ini tidak layak untuk disebut majelis bahkan tidak layak untuk mengadakan acara sholawat. Tetapi walaupun demikian, Gus Ali sebagai pendiri tetap berusaha menunjukkan kepada masyarakat bahwa majelis tersebut layak untuk hadir di tengah masyarakat khususnya untuk mewedahi orang-orang berlatar belakang kelam agar bisa kembali ke jalan yang benar. Walaupun menimbulkan berbagai perspektif tentang keberadaan majelis ini, tetapi Majelis Mafia Sholawat memiliki nilai lain yang perlu dilihat lebih dalam yaitu adanya prinsip-prinsip sufisme di dalamnya.

Sufisme dalam tradisi Islam merupakan jalan spiritual yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan Allah swt. sebagai sang pencipta melalui penyucian jiwa dan peningkatan spiritualitas. Sufisme berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan spiritual dalam ajaran islam terutama pada masa awal setelah wafatnya Rasulullah Saw. Seiring berjalannya waktu, beberapa umat islam merasa bahwa pendekatan ritual serta

legalistik yang ketat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka sebagai manusia yang beragama Islam. Oleh karena itu, mereka mencari cara untuk merasakan kehadiran serta cinta dari sang pencipta Allah swt. secara lebih mendalam dan langsung.

Sufisme menawarkan jalan spiritual yang kaya dan mendalam dalam ajaran Islam, yang menekankan pada cinta, penyucian diri, serta pengalaman langsung dengan Allah swt. Prinsip ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual individu tetapi juga memberikan kontribusi positif pada umat Islam melalui ajaran dan teladan hidup para sufi. Prinsip-prinsip sufisme tersebut meliputi ikhlas, tawakkal, mahabbah, sabar, dan zuhud yang semuanya membawa individu agar lebih dekat kepada Tuhannya.⁶

Ditengah kehidupan modern yang cenderung materialistik dan hedonistik ini, nilai-nilai sufisme menawarkan jalan yang signifikan untuk mencapai keseimbangan spiritual. Sufi besar seperti Al-Ghazali dan Jalaludin Rumi telah menuliskan banyak karya yang menjelaskan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan kehadiran Tuhan. Mereka menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak dapat ditemukan dalam kemewahan duniawi, melainkan dalam kesederhanaan dan ketulusan hati seorang individu.

Menurut imam Al-Ghazali, tasawuf yang benar yaitu sufisme yang menekankan kepada pengalaman syariat, moralitas, serta keikhlasan dalam beribadah. Sufisme dimaknai sebagai ketulusan kepada Allah swt. dan pergaulan yang baik dengan sesama manusia.⁷ Menurutnya sufisme mempunyai dua pilar, yaitu istiqamah bersama Allah dan harmonis dengan makhluk-Nya. Dengan demikian siapa saja yang istiqamah bersama Allah swt., berakhlak baik terhadap orang lain, serta bergaul dengan mereka dengan santun, maka ia merupakan seorang sufi. Bagi imam Al-Ghazali, mengupayakan

⁶ Putra Rama Febian, "Perjalanan Spiritual Tasawuf: Dari Definisi hingga Perkembangan dan Pemurnian Kontemporer" (2023), <https://www.kompasiana.com/putraramafebrian147/656e1182c57afb391e708bf5/perjalanan-spiritual-tasawuf-dari-definisi-hingga-perkembangan-dan-pemurnian-kontemporer>, accessed 5 Jun 2024.

⁷ Adib Aunillah Fasya, "Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali", *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, vol. 2, no. 2 (2022), hlm. 163.

menemukan inti dari sufisme tidak begitu sulit. Pasalnya ia memahami benar apa yang dibicarakan berpanjang-panjang selama ini dalam karyanya terutama *Ihya Ulumuddin*.⁸

Secara sederhana, maksud sufisme menurut Al-Ghazali yaitu mampu istiqamah bersama Allah Swt. baik secara lahir dan batin menuntut kebulatan hati dan kesatuan perbuatan yang sesuai garis agama Islam. Sedangkan interaksi secara baik dengan empati terhadap makhluk-Nya merupakan sisi lain sufisme yang sulit dipisahkan dari yang pertama, yaitu istiqamah. Sama seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, untuk mendapatkan keistiqamahan memang dibutuhkan cara yang tidak gampang dan instan melainkan harus bertahap dan berproses.⁹

Pendapat lain muncul dari Dzunnun Al-Misri dimana sufisme berfokus kepada makrifah. Makrifah sendiri menurut beliau adalah mengetahui rahasia-rahasia Tuhan dari dekat, sehingga sanubari dapat melihat-Nya tanpa hijab, pengetahuan ini merupakan anugrah dan rahmat Tuhan yang diterimakan kepada orang-orang yang muqarrabin. Kemudian untuk mencapai tingkatan makrifah seseorang harus melalui taubat dan mahabbah serta latihan rohani sebagai amalannya.

Oleh karena itu, melihat beberapa pendapat diatas kita mengetahui bahwa sufisme pada hakikatnya merupakan jalan, cara, metode yang digunakan untuk mensucikan diri agar lebih dekat dengan Tuhan. Memfokusnya hidupnya untuk urusan akhirat serta tidak khawatir dengan urusan dunianya. Karena melihat keadaan saat ini dimana orang-orang khawatir dengan kehidupan dunianya, khawatir dengan masa depannya sehingga melupakan akhirat. Maka sufisme hadir untuk meluruskan kembali maksud dan tujuan manusia diciptakan di dunia.

⁸ Alhafiz Kurniawan, "Penjelasan Imam Al-Ghazali tentang Tasawuf dan Sufi", *NU Online* (2019), <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/penjelasan-imam-al-ghazali-tentang-tasawuf-dan-sufi-WAUd3>, accessed 21 Jul 2024.

⁹ Adib Aunillah Fasya, "*Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali*", *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, vol. 2, no. 2 (2022), hlm. 163-164.

Apabila ditelusuri lebih lanjut, hal tersebut tentunya bukan sesuatu yang baru dan aneh mengingat mafia sholawat terdiri dari berbagai kalangan yang rata-rata anak jalanan, preman, pencuri, pemabuk, pemain seks bebas, serta pejudi. Akan tetapi, seiring berkembangnya mafia sholawat diberbagai daerah, saat ini pengikutnya tidak hanya dari golongan orang-orang yang berlatar belakang buruk, melainkan masyarakat umum juga ikut di dalamnya. Melihat fenomena tersebut, menandakan keberhasilan Mafia Sholawat dalam mengajak dan membina masyarakat khususnya anak-anak yang dulunya memiliki masalah buruk untuk ikut bergabung ke dalam sebuah majelis dzikir dan sholawat, yaitu Majelis Mafia Sholawat. Walaupun terdengar memiliki konotasi negatif, majelis ini mampu berkembang pesat sampai saat ini dan memiliki banyak jamaah. Hal tersebut dikarenakan acara dalam majelis tersebut mampu merangkul semua golongan tanpa membedakan status dan latar belakang. Selain itu, ada rangkaian acara berupa sholawatan yang dikemas dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan hadroh modern dan diselingi dengan lagu-lagu pop.¹⁰

Majelis Mafia Sholawat memiliki berbagai cara untuk mewadahi jamaahnya agar senantiasa mengikuti kegiatannya. Mulai dari rutinan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, selapanan, sampai hari-hari lainnya. Banyak rangkaian acara yang secara tidak langsung mengajak jamaahnya untuk senantiasa mengingat Allah swt. dan senantiasa bertaubat. Banyak jamaah yang larut dan khusyu pada saat mengikuti acara, tetapi setelah acara selesai banyak diantara mereka yang kembali ke kehidupan aslinya berupa kemaksiatan. Itulah penting adanya sufisme sebagai jalan untuk kembali kepada Tuhan secara istiqamah.

Dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan mengenai prinsip-prinsip sufisme dalam Majelis Mafia Sholawat berdasarkan prinsip sufisme yang

¹⁰ Sukarman Sukarman and David Mohammad Hatta, "Komunitas Mafia Sholawat: Pembinaan Kaum Marginal di Desa Kedungmutih Demak", *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, vol. 4, no. 1 (2022), hlm. 2.

dikembangkan oleh beberapa ahli. Dimana sufisme yang sebenarnya yaitu jalan atau cara kita sebagai manusia untuk mencapai titik yang paling dekat dengan Tuhan, fokus dengan urusan akhirat, serta tidak menghawatirkan urusan dunia. Hal ini tentunya dibutuhkan keistiqamah untuk mencapai tingkat makrifat. Hal ini juga bertujuan untuk membuat para jamaah mafia sholawat bisa lebih konsisten dan istiqomah dalam bermajelis, baik ketika didalam maupun diluar Majelis Mafia Sholawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis-jenis kegiatan dalam Majelis Mafia Sholawat ?
2. Bagaimana prinsip-prinsip sufisme dalam Majelis Mafia Sholawat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan yang ada dalam Majelis Mafia Sholawat.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip sufisme dalam Majelis Mafia Sholawat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari rumusan masalah diatas yaitu untuk dapat mengetahui secara deskriptif mengenai nilai-nilai sufisme yang terkandung pada Majelis Mafia Sholawat perspektif Al-Ghazali. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keilmuan di kalangan akademisi, agar dapat dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai sufisme dalam Majelis Mafia Sholawat. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur maupun bahan bacaan untuk menambah wawasan terutama dalam bidang sufisme.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tema sejenis. Melalui kajian ini penulis menemukan beberapa penelitian dalam bentuk artikel, skripsi, dan thesis. Diantara kajian tersebut terdapat kajian yang membahas objek penelitian yang sama tetapi fokus kajiannya berbeda. Ada juga kajian yang obejeknya berbeda, tetapi fokus kajiannya sama. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Kajian pustaka yang pertama yaitu artikel jurnal berjudul “Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang”, yang ditulis oleh Nur Yasin dan Sutiah, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Tulisan tersebut memiliki fokus pembahasan yang hampir sama yaitu tentang nilai-nilai sufisme, tetapi dengan objek yang berbeda yaitu di Ponpes Miftahul Huda. Dalam tulisan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai sufisme dalam ponpes tersebut terbagi menjadi 3 model, yaitu: *Takhalli* (pengosongan atau pembersihan), *Tahalli* (pengisian), dan *Tajalli* (terbukanya Nur Ilahi). Dari ketiga model tersebut dikembangkan menjadi 3 program pelaksanaan, antara lain: pendidikan dhiniyah formal, pendidikan dhiniyah non-formal, serta program tariqat. Hasil yang didapat dari penerapan program tersebut yaitu terbinanya sikap tobat, ikhlas, sabar, wara, zuhud, dan juga mahabbah pada santri.¹¹

Kajian pustaka yang kedua yaitu artikel jurnal berjudul “Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf Perspektif Al-Ghazali dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di MDT Al Barokah, Cibiru Hilir, Bandung)”, yang ditulis oleh Merita Dian Erina dan Muhammad Asro, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. Tulisan tersebut memiliki

¹¹ Nur Yasin and Sutiah Sutiah, “Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang”, *Al-Musannif*, vol. 2, no. 1 (2020), hlm. 66.

fokus pembasahan yang hampir sama yaitu tentang nilai-nilai sufisme perspektif Al-Ghazali, tetapi dengan objek berbeda yaitu di MDT Al Barokah, Cibiru Hilir, Bandung. Dalam tulisan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai sufisme pada kegiatan belajar mengajar agar memudahkan penyerapan ilmu-ilmu yang dipelajari. Di antara kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan orang tua murid, pengajaran Iqra, hafalan atau setoran juz 30, doa dan dzikir bersama, lomba-lomba, serta ibadah atau sholat berjamaah bersama-sama.¹²

Kajian pustaka yang ketiga yaitu skripsi berjudul “Konser Kyai Panggung: Presentasi Diri dan Dramaturgi Abah Ali dalam Membangun Komunitas Mafia Sholawat”, yang ditulis oleh Novita Diah Ayu Pratiwi, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan penulis tulis, yaitu pada penelitian ini fokus pembahasannya mengenai presentasi diri dan dramaturgi Abah Ali sebagai pendiri dan pembina komunitas Mafia Sholawat. Sedangkan penelitian ini memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan penulis tulis yaitu mengenai Mafia Sholawat. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa presentasi diri Abah Ali sebagai kyai panggung sangat berbeda ketika beliau berada di depan dan di belakang panggung. Pada saat di depan panggung, beliau berdakwah dengan suara lantang, intonasi tinggi, berkata kasar, bahkan sampai berteriak. Tetapi berbeda drastis ketika beliau berada di belakang panggung. Abah Ali justru jauh dari kesan galak dan kasar seperti yang terlihat di depan panggung. Beliau berbicara dengan lemah lembut dan menunjukkan kepribadian yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya amanah dari Habib Yahya agar Abah Ali berdakwah kepada masyarakat dengan keras dan tegas. Karena sebgaiian besar jamaah dan pengikut Mafia Sholawat merupakan para pelaku maksiat. Oleh karena itu,

¹² Merita Dian Erina and Muhammad Asro, “Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf Perspektif Al-Ghazali dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di MDT Al Barokah, Cibiru Hilir, Bandung)”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. LXVII (2021), hlm. 91.

cara berdakwah di depan panggung dengan kesan galak dan kasar merupakan cara yang paling tepat untuk membina mereka.¹³

Kajian pustaka yang keempat yaitu artikel berjudul “Gaya Metal Mafia Sholawat Sebagai Metode Dakwah dan Pengaruhnya di Masyarakat Ngawi”, yang ditulis oleh Hanifah Hikmawati, Andrik Purwasito, dan Titis Srimuda Pitana, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam tulisan tersebut memiliki fokus pembahasan yang hampir sama tetapi dengan objek yang berbeda. Fokus pembahasan dalam tulisan tersebut yaitu tentang gaya metal mafia sholawat sebagai metode dakwah. Sedangkan objeknya yakni masyarakat Ngawi. Dalam tulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya metal yang diterapkan dalam mafia sholawat sebagai upaya konstruksi berpikir baru yang disampaikan kepada jamaah menimbulkan berbagai respon dari masyarakat. Sebagian jamaah mengikutinya dengan penuh antusias sebagaimana lainnya menolak dengan memberikan dalih pelanggaran terhadap syariat Islam. Hal ini dikarenakan gaya metal tersebut memberikan ruang kebebasan, seperti bercampurnya jamaah laki-laki dan perempuan, serta berbagai gaya metal lainnya yang dinilai sebagai cerminan bukan dakwah Islam. Oleh karena itu, masyarakat Ngawi khususnya mendapat pengaruh besar dengan adanya Mafia Sholawat karena dengan hal ini mereka yang memiliki latar belakang buruk, menganggap jamaah tersebut sebagai wadah penolong yang mampu menerima mereka.¹⁴

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai corak yang berbeda sehingga memiliki rasionalitas yang masih murni dan layak mendapatkan perhatian lebih serta tindak lanjut yang jelas. Perbedaan tersebut

¹³ N.D.A. Pratiwi, “Konser Kiai Panggung: Presentasi Diri Dan Dramaturgi Abah Ali Dalam Membangun Komunitas Mafia Sholawat” (UIN Sunan Kalijaga, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59005>. hlm. 124.

¹⁴ Hanifah Hikmawati Andrik Purwasito Titis Srimuda Pitana, “Gaya Metal Mafia Shalawat Sebagai Metode Dakwah Dan Pengaruhnya Di Masyarakat Ngawi”, *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 11, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.56997/almabsut.v11i2.268>. hlm. 16.

terletak pada fokus penelitian yaitu menekankan pada nilai-nilai sufisme pada majelis mafia sholawat perspektif Al-Ghazali.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sufisme dari pandangan beberapa tokoh sufi. *Pertama* yaitu Al-junaid yang mengatakan bahwa sufisme merupakan penyucian dan perjuangan kewajiban yang tiada habisnya, yaitu “manusia tidak akan melaksanakan sufisme dengan obrolan dan kata-kata, tetapi dari kelaparan dan penolakan terhadap dunia dan pemutusan hubungan dengan yang sudah menjadi kebiasaannya.” Menurutnya, kehidupan sufisme berarti usaha abadi manusia untuk kembali ke asal-usulnya yang bersumber pada Allah awal mula segala sesuatu, sehingga akhirnya dia bisa mencapai suatu keadaan “dimana dia berada sebelum berada”.¹⁵

Kedua yaitu Syekh Abdul Qadir al-Jailani berpendapat bahwa sufisme adalah mensucikan hati dan melepas hawa nafsu dari pangkalnya dengan khalwat, riya-dhoh, taubat, serta ikhlas. Menurut beliau, intisari ajaran sufisme yaitu pertaubatan, penjernihan hati dan integrasi ilmu dan amal. Proses penjernihan hati melalui Tazkiyatun-Nafs menjadi bagian yang mutlak untuk dilalui oleh pelaku suluk melalui proses mujahadah yang buahnya adalah mencapai kedudukan makrifat mengenal Allah.¹⁶ *Ketiga* yaitu pendapat dari Ibnu Ajibah yang menjelaskan sufisme sebagai ilmu yang membawa seseorang agar bisa dekat bersama Tuhanya melalui penyucian rohani dan mempermanisnya dengan amal-amal shaleh dan jalan tsufisme yang pertama dengan ilmu, kedua amal, dan terakhir dengan karunia ilahi. Intisari ajaran sufisme menurut beliau yaitu doktrin tentang tauhid dan doktrin tentang ketenangan jiwa (*sahw*).¹⁷

¹⁵ Ilham, Muhammad Amri, and Indo Santalia, “Ajaran Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, vol. 1, no. 4 (2023), hlm. 59.

¹⁶ Risna Fauziah and Devi Nurlaili, “Pandangan Syekh Abdul Qadir Jailani Terkait Kepemimpin Sufistik”, *Spiritualita*, vol. 5, no. 1 (2021), hlm. 67–75.

¹⁷ Abdul Hasib, “Wara’ Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, no. 3 (2021), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/12845>. hlm. 4.

Pendapat yang *keempat* yaitu sufisme menurut imam Al-Ghazali yaitu sufisme mengandung dua makna, yakni keikhlasan kepada Allah dan pergaulan baik dengan sesama manusia. Sufisme mengandung dua unsur. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia, yang kedua yaitu moralitas. Hubungan dengan Allah didasarkan pada keikhlasan (ketulusan niat), yang ditandai dengan menghilangkan kepentingan diri dari pemenuhan perintah Allah. Selanjutnya ketika hubungan manusia didasarkan pada etika sosial maka salah satu yang dilakukan adalah menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi selama kepentingan tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam. Karena menurut Al-Ghazali siapapun yang menyimpang dari hukum Islam bukanlah termasuk seorang sufi.¹⁸

Pendapat yang *kelima* yaitu pendapat dari Dzu Al-Nun Al-Misri, yang terkenal dengan teori ma'rifatnya. Ma'rifat dalam sufistik memiliki pengertian yang berbeda dengan istilah ilm, yakni sesuatu yang bisa diperoleh melalui jalan usaha dan proses pembelajaran. Sedangkan ma'rifat dalam sufi lebih merujuk pada pengertian salah satu metode yang bisa ditempuh untuk mencapai tingkatan spiritual.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sufisme dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mensucikan diri dengan cara menjauhi pengaruh kehidupan yang bersifat kesenangan duniawi dan akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada Allah.²⁰ sufisme juga dapat diartikan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk memperindah diri dengan akhlak yang bersumber pada agama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu sufisme merupakan rasa kepercayaan terhadap Allah yang dapat mengarahkan jiwa manusia agar selalu tertuju pada semua kegiatan yang dapat menghubungkan dan mendekatkan manusia dengan Allah.

¹⁸ Fasya, "Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali", *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, vol. 2, no. 2 (2022), hlm. 163.

¹⁹ Suteja Ibnu Pakar, "Tokoh-Tokoh Tasawuf Dan Ajarannya", *Yogyakarta : Deepublish*, Cetakan 1 edition (Yogyakarta: Deepublish Penerbit, 2013). hlm. 48.

²⁰ Badrudin, "Pengantar Ilmu Tasawuf", *Serang: A-Empat*, Agus Ali D edition, ed. by Cetakan 1 (Serang: Penerbit A-Empat, 2015). hlm. 2.

Studi-studi terkait tentang praktik sufisme dikaji melalui pendekatan yang disebut living sufisme. Living sufisme merupakan praktik sufisme yang merujuk pada cara di mana prinsip-prinsip dan praktik sufisme, sebuah cabang mistik dalam Islam, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pengikutnya. Sufisme sendiri fokus pada pencarian hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui jalan spiritual, yang melibatkan pemurnian jiwa, pengendalian diri, dan pengabdian yang mendalam kepada Tuhan.²¹ Beberapa elemen kunci dari living sufisme yaitu praktik spiritual. Pengikut sufisme sering kali terlibat dalam berbagai bentuk ibadah dan meditasi yang mendalam seperti dzikir (pengulangan nama-nama Tuhan atau frasa tertentu), muraqabah (meditasi atau introspeksi mendalam), dan salah (doa wajib dan tambahan) untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa living sufisme merupakan konsep bagaimana ajaran dan praktik sufisme, sebuah tradisi mistik dalam Islam, dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pengikutnya. Sufisme fokus pada hubungan yang lebih dekat dan mendalam dengan Tuhan melalui jalan spiritual, dengan tujuan mencapai kemurnian jiwa, kesadaran ilahi, dan pengabdian yang tulus. Living sufisme merujuk pada aspek-aspek penghayatan dan pemikiran dalam hidup keseharian komunitas yang melestarikan ajaran dan praktek kaum sufi.²² Sebagai suatu konsep yang belum banyak diwacanakan, living sufisme ini masih harus menggandeng dan bersinergi dengan konsep-konsep besar dalam keilmuan yang sudah mapan. living sufism sebagai suatu perspektif untuk memahami praktik spiritualisme Islam yang hidup di suatu komunitas, tidak sekadar apa yang tampak dalam tradisi tersebut, tetapi juga apa yang menjadi pengalaman batin yang suprarasional. Karenanya konsep living sufism berkaitan dengan dimensi kebudayaan, dalam pengertian sebagai keseluruhan dari gagasan, konsep, pemikiran, keyakinan, perbuatan, ataupun kreasi. Ia berpusat pada pikiran dan perasaan manusia yang

²¹ Muhammad, "Living Sufism: Paradigma, Eksistensi dan Kontekstualisasi", *Horizon Ilmu : Reorientasi Paradigmatik Integrasi Keilmuan* (2022), hlm. 161.

²² *Ibid.*

selanjutnya dijadikan acuan melakukan tindakan, juga untuk menafsirkan realitas yang dihadapinya.

Ruang lingkup dan batasan living sufism adalah sebagai berikut. Pertama, dari sisi subyek yang dikaji, dapat mencakup tokoh sufi, komunitas tarekat, maupun masyarakat luas yang mempraktekkan ajaran sufisme. Hanya saja relevansi dan aktualitas isu-isu yang dikaji tetap menjadi perhatian utama. Sepanjang gagasan tokoh sufi masih relevan dan diacu oleh komunitas maka dapat masuk dalam wilayah kajian living sufism. Sama halnya dengan ajaran-ajaran tarekat, dan juga aneka warna pengimplementasiannya di tengah kehidupan muslim, termasuk dalam skop kajian. Apalagi pola interaksi komunitas sufi dengan dunia sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan yang melingkupinya, hal itu dapat menjadi subyek studi yang akan bermanfaat secara luas. Kedua, dari sisi obyek ruang lingkungannya mencakup aspek pemahaman, penghayatan, religiusitas, ritual yang hidup, karya sufistik, ragam seni sufistik, dan aneka potret kehidupan para pelaku dan pendukungnya. Berbeda dengan sufisme dalam kajian Islam klasik yang hanya berfokus pada aspek-aspek doktrinal, living sufism lebih mengarah pada bentuk pengalaman bertasawuf di tengah kehidupan yang terus berubah.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang tidak berdasarkan pada jumlah dan kuantitas. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Kemudian jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*).²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai isu-isu yang ada dalam lingkup tersebut yaitu Majelis Mafia Sholawat.

²³ *Ibid*, hlm 163.

²⁴ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cetakan 3 edition (Yogyakarta: Yogyakarta : Kanisius., 1990), hlm. 91.

2. Sumber Data

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti.²⁵ Informasi asli dikumpulkan dari sumber asli secara langsung untuk membuat data primer. Data primer diperoleh dari observasi langsung, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi pada Majelis Mafia Sholawat. Sumber asli yaitu keterangan dari pendiri Majelis Mafia Sholawat yang berperan penting di dalamnya yaitu Gus Ali. Tetapi karena keterbatasan untuk mengakses sumber data primer, maka dalam tulisan ini sumber data yang primer yang lain yaitu tokoh penting dalam Majelis Mafia Sholawat. Sumber data tersebut yang berupa wawancara dengan 2 (dua) narasumber yang bernama Fajar Sodik (Pengurus Majelis Mafia Sholawat cabang Kebumen), dan Mba Rona Rahmawati (Ketua Majelis Mafia Sholawat Cilacap). Selain itu, penulis juga menggunakan platform *You Tube* khususnya channel “Abah Ali Mafia Sholawat” dalam mengambil data.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari wawancara kepada jamaah Majelis Mafia Sholawat. Sumber data sekunder juga didukung dari penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa artikel, skripsi, thesis, buku, majalah, surat kabar, jurnal, serta semua yang relevan dan sesuai dengan penelitian. Sumber data sekunder berfungsi untuk membantu melengkapi data-data pendukung sesuai pembahasan penelitian.²⁶

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Anton Dwi Laksono, *Apa itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*, Cetakan Pertama edition, ed. by Anton Dwi Laksono (Kalimantan Barat : Derwati Press, 2018) hlm. 13.

3. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data lapangan yang diambil dalam sebuah majelis sholawat bernama Majelis Mafia Sholawat yang mempunyai markas di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Selain bersumber dari lapangan, data juga diperkuat dari literatur dan sosial media *You Tube*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang paling utama dan penting dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang berperan penting dalam penelitian dan juga merupakan teknik yang sering dipakai. Untuk melihat bagaimana keadaan Majelis Mafia Sholawat yang mempunyai markas di Semarang, Jawa Tengah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yaitu adanya keterlibatan antara peneliti dalam kegiatan tersebut.²⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses penelitian yang dilakukan langsung dengan melakukan kontak mata dan berbicara langsung dengan tokoh yang bersangkutan, atau komunikasi melalui virtual berupa zoom atau chat *WhatsApp*. Sasaran yang akan menjadi respon dalam penelitian ini yaitu pendiri, pengurus, dan jamaah Majelis Mafia Sholawat. Dalam pelaksanaannya,

²⁷ M.A. Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press, 2020), <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/.pdf>, hlm. 18.

penulis menggunakan beberapa media baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara mendalam secara langsung dilaksanakan di PP Raudah An-Ni'mah bersama pengasuh serta ustad yang ada dalam pesantren tersebut, tetapi tidak sempat mendokumentasi berupa gambar dengan informan karena beberapa hal. Selain itu penulis juga mewawancarai jamaah dan pengurus cabang Majelis Mafia Sholawat. Sebagai buktinya penulis melampirkan list wawancara dalam lampiran. Kemudian wawancara tidak langsung yaitu secara virtual menggunakan media *Whats App*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mencari foto, gambar, ataupun video yang berhubungan dengan kegiatan majelis. Proses dokumentasi dilakukan untuk membuktikan kebenaran data sehingga dapat dijadikan sumber pendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan mendeskripsikannya. Teknik yang dipakai yaitu interpretasi. Penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan prosedur penjelasan atau kejadian dari mana generalisasi yang merupakan kesimpulan dari suatu peristiwa pada akhirnya dapat dibuat.²⁸ Teknik deskriptif bisa diuraikan dengan menggunakan bahasa sendiri agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca mengenai tema yang sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi pokok pembahasan menjadi lima (5) bab serta beberapa bagian dari lima bab (sub bab) untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang ditulis. Adapun rincian dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

²⁸ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cetakan 3 edition (Yogyakarta: Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 41.

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahsa, serta daftar pustaka sementara. Pada bab ini merupakan rancangan awal yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB II, berisi tentang pembahasan mengenai sholawat mulai dari definisi, dalil tujuan dan manfaat, serta praktik kegiatan sholawat di Indonesia sebagai pelengkap mengenai tema ini yang berhubungan dengan sholawat. Pada bab ini mencakup aspek kontekstual.

BAB III, berisi gambaran umum lokasi penelitan yang mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan Objek utama dalam penelitian ini yang meliputi sejarah, pendiri, tujuan didirikannya, kegiatan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan Mafia Sholawat.

BAB IV, berisi tentang analisa penulis berdasarkan isi dari bab 3. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai nilai-nilai sufisme dalam Mafia Sholawat.

BAB V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penulis mengenai permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya untuk membangun kesempurnaan bagi pembaca maupun penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan penulis diatas pada bab-bab sebelumnya mengenai living sufisme yang ada dalam Majelis Mafia Sholawat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan atau acar yang ada dalam MMS antara lain melantunkan sholawat, doa, tausiah atau ceramah, adanya tarian sufi dalam setiap waktu, serta mahlul qiyam. Kemudian acara rutinan lainnya yang dilaksanakan secara rutin baik setiap minggu, setiap bulan, atau setiap selapanan sekali antara lain molimo mantab, ngaji heppi, sinar mata, dan acar-acara lainnya yang dilaknakan ketika ada acara tertentu.
2. Prinsip dasar sufisme yang ada pada Majelis Mafia Sholawat antara lain yaitu Prinsip Taubat, Prinsip Tawakal, dan Prinsip Mahabbah. Prinsip Taubat dalam MMS terdapat pada saat acara pembacaan sholawat, tausiah atau ceramah, dan mahlul qiyam. Taubat biasanya dilakukan diakhir acara khususnya pada saat mahlul qiyam. Karena pada saat itulah jamaah diajak untuk berdo'a, bersholawat kepada Nabi, serta muhasabah atas dosa-dosa yang pernah dilakukannya kemudian diajak untuk bertaubat meminta ampunan kepada Allah Swt. Pada saat acara ini tidak jarang jamaah yang menangis. Prinsip sufisme yang selanjutnya yaitu Tawakal, biasanya terdapat pada tarian sufi. Walaupun jamaah tidak ikut menari tapi mereka bisa mengikuti bacaan yang dibaca penari. Pada saat menari, para penari sufi benar-benar dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt. atas semua urusannya dengan tetap mengingat Allah Swt. dan Rasulnya. Kemudian prinsip sufisme yang terakhir yaitu mahabbah. Prinsip mahabbah tercermin pada acara-acara MMS yang berlangsung di markasnya yaitu di Semarang. Acara tersebut antara lain Molimo Mantab, Sinar Mata, Sholawat dan Ngaji Heppy, dan Maulid Simtudduror. Acara tersebut merupakan kegiatan rutinan yang diadakan di

markas MMS yang secara sekilas hampir sama yaitu dzikir, sholawat, pembacaan kitab, serta pembacaan Al-Quran. Semua acara tersebut merupakan salah satu cara yang dapat mendekatkan jamaah kepada Allah Swt. dan setelah itu akan bertambah pula kecintaan kepada-Nya. Hal tersebut dibuktikan dengan dilaksanakannya kegiatan yang secara rutin, tidak mengurangi semangat para jamaah untuk menghadiri acara-acara dalam MMS. Hal tersebut merupakan bentuk mahabbah dan ketulusan pada jamaah kepada Tuhannya. Karena tanpa disadari, sebagian besar acara dalam MMS merupakan bentuk pendekatan kepada Tuhannya yang dikemas dengan berbagai amalan dan ritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Majelis Mafia Sholawat, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan baik dalam segi pencarian data, informasi dari narasumber, serta analisis yang dilakukan. Karena adanya hal tersebut, penulis berharap untuk penelitian kedepannya yang akan meneliti hal serupa diharapkan lebih maksimal lagi dalam pencarian data dan informasi serta analisisnya. Penulis berharap semoga akan ada penelitian selanjutnya yang menggali lebih dalam mengenai Majelis Mafia Sholawat, khususnya dalam aspek sufisme.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Adrika Fithrotul, "Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalwat Diba'bil Musthafa", *Journalarraniry*, vol. 2, no. 1, 2014, pp. 221–35.
- Al-Mashduqiah, Jurnalistik, *Majelis-Majelis Salawat Terbesar di Nusantara*, 2021, <https://almashduqiah.com/majelis-majelis-sholawat-terbesar/#>, accessed 8 May 2024.
- Al-Quran Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/>, accessed 25 May 2024.
- Al-Quran Kemenang*, <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Anton Baker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cetakan 3 edition, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Badrudin, "Pengantar Ilmu Tasawuf", *Serang: A-Empat*, Agus Ali D edition, ed. by Cetakan 1, Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Bagaskara, Dadi, "Aktualisasi Kaidah Pertunjukan Pengajian Mafia Sholawat", ISI Surakarta, 2019.
- Channel, WLNA, *Makna Logo Mafia Sholawat*, 2021, https://www.youtube.com/watch?v=P6Ybb_oPN94, accessed 7 May 2024.
- Cholil, Abdul Muiz, "Kiai Said: Ma'rifat dan Mahabbah Menurut Sufi Dzunnun Al-Misri", *NU Online*, 2019.
- Damis, Rahmi, "Al-Mahabbah Dalam Pandangan Sufi", *Sulesana*, vol. Vol 6, no. 1, 2011, p. 2, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8814>.
- Didin, Ahmad, *Perjalanan dan Sejarah Berdirinya Syubbanul Muslimin*, 2022, <https://probolinggo.inews.id/play/145588/perjalanan-dan-sejarah-berdirinya-syubbanul-muslimin#:~:text=Syubbanul Muslimin merupakan Majelis Ta,%2C Kecamatan Paiton%2C Kabupaten Probolinggo>.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A., "Pengantar Metodologi Penelitian", *Antasari Press*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2020, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Erina, Merita Dian and Muhammad Asro, "Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf Perspektif Al-

- Ghazali dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di MDT Al Barokah, Cibiru Hilir, Bandung)”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. LXVII, 2021, pp. 77–92.
- Fadlilah, Akhmad Fajar, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja Annahdliyah dalam Kegiatan Maulid Simthudduror di Majelis Syekhhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas”, *Metodelogi Peniltian*, vol. 5, IAIN Purwokerto, 2020.
- Fahrudin, “Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. 12, no. 1, 2014, pp. 41–54.
- Al Faruqi, Achmad Reza Hutama, Rif’at Husnul Ma’afi, and Rais Tandra Haibaiti, “Konsep Tawakal menurut Abdul Malik Karim Amrullah dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial”, *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1–10 [<https://doi.org/10.19109/sh.v3i1.13487>].
- Fasya, Adib Aunillah, “Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali”, *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 153–66 [<https://doi.org/10.28918/jousip.v2i2.6723>].
- Fauziah, Risna and Devi Nurlaili, “Pandangan Syekh Abdul Qadir Jailani Terkait Kepemimpin Sufistik”, *Spiritualita*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 67–75 [<https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.902>].
- Febian, Putra Rama, *Perjalanan Spiritual Tasawuf: Dari Definisi hingga Perkembangan dan Pemurnian Kontemporer*, 2023, <https://www.kompasiana.com/putraramafebrian147/656e1182c57afb391e708bf5/perjalanan-spiritual-tasawuf-dari-definisi-hingga-perkembangan-dan-pemurnian-kontemporer>, accessed 5 Jun 2024.
- Fikriansyah, Ilham, *Lirik Sholawat Ahmad Ya Habibi Lengkap dengan Arab, Latin, dan Artinya*, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6653292/lirik-sholawat-ahmad-ya-habibi-lengkap-dengan-arab-latin-dan-artinya>, accessed 28 May 2024.
- Hari Susanto, Abdul and Ecep Ismail, “Sketsa Cinta (mahabbah) Syekh ‘Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Tafsir Al-Jailani”, *Syifa al-Qulub*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 138–54.
- Hasanah, Annisa Nurul, *Hadis-hadis Keutamaan Shalawat kepada Nabi Saw.*, 2019, <https://bincangsyariah.com/kolom/hadis-hadis-keutamaan-shalawat-kepada-nabi->

saw/, accessed 29 Feb 2024.

- Hasanah, Anniss Nurul, “Hadis-Hadis Keutamaan Shalawat kepada Nabi Saw.”, 23 Juni, 2019, <https://bincangsyariah.com/kolom/hadis-hadis-keutamaan-shalawat-kepada-nabi-saw/>, accessed 20 Jul 2024.
- Hasib, Abdul, “Wara’ Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, no. 3, 2021, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/12845>.
- Huda, Sokhi, *Tasawuf kultural : Fenomena shalawat wahidiyah / Sokhi Huda ; editor: Moh. Ahsin*, Cetakan pe edition, Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2008, 2008.
- , *Tasawuf Kultural : Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Cetakan 1 edition, Yogyakarta: Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2008, 2008.
- Ilham, Muhammad Amri, and Indo Santalia, “Ajaran Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, vol. 1, no. 4, 2023, pp. 549–59 [<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.141>].
- Ind, Nurul Musthofa, *Profil Nurul Musthofa*, 2019, <https://nurulmusthofa.org/tentang-kami/>, accessed 8 May 2024.
- Jamil, Nury Khoiril, *Majelis Sholwat Syubbanul Muslimin dalam Pandangan Milenial*, 2019.
- Khoir, Wisnu, “Peranan Shalawat Dalam Relaksasi PadaJamaah Majelis Rasulullah di Pancoran”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Kurniawan, Alhafiz, “Penjelasan Imam Al-Ghazali tentang Tasawuf dan Sufi”, *NU Online*, 2019, <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/penjelasan-imam-al-ghazali-tentang-tasawuf-dan-sufi-WAUd3>, accessed 21 Jul 2024.
- Laksono, Anton Dwi, *Apa itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*, Cetakan Pe edition, ed. by Anton Dwi Laksono, Kalimantan Barat : Derwati Press, 2018.
- Mahfud, Imam, *Kajian Nilai-nilai Islam Tembang Dhandang Gula dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Susuhunan Pakubawana IV*, vol. 03, no. 02, 2013, pp. 37–55.
- Mawardi, Kholid, “Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis”, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 14, no. 3, 1970, pp. 500–11

[<https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>].

“Mengenal Mafia Sholawat, Para Mantan ‘Sampah Masyarakat’ yang Rindu Rasulullah”, *Kumparan Pandangan Jogja*, 2023, <https://kumparan.com/pandangan-jogja/mengenal-mafia-sholawat-para-mantan-sampah-masyarakat-yang-rindu-rasulullah-21NAkF6lmXS/full>, accessed 8 May 2024.

Muaz, Nabil Hamid Al-, *Jalan ke surga / Nabil Hamid Al- Mu'az ; penerjemah: Subhan Nur, Lc, Fathurrazak (Kuweis)*, Cetakan 1 edition, Jakarta : Amzah, 2006.

Muchlis, Ibnu, “Ideologisasi Salawat (Kajian Living Qur’an dalam Mafia Sholawa Ponorogo)”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015, pp. 5–24.

Muhammad, “Living Sufism: Paradigma, Eksistensi dan Kontekstualisasi”, *Horizon Ilmu : Reorientasi Paradigmatik Integrasi Keilmuan*, 2022.

Mustaqim, H. Abdul, *Hidup Berkah Matipun Indah: manajemen Bejo Dunia Akherat*, Yogyakarta: Komarona Semesta Pustaka, 2013.

Muttaqin, Annisul, “Praktik Dzikir Sufi Dalam Tarekat Muallawiyah Perspektif Hukum Islam”, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Ngadhimah, Mambaul, “Motiv Dan Makna Tindakan Rasional Mafia Shalawat Indonesia”, *The International Conference on Islam and Local Wisdom (ICLAW) MOTIV*, 2017.

----, “Tari Berputar Mafia Sholawat : Identitas Pemuda NU”, *Annual International Conference on Islamic Studies*, 2019, pp. 1–16.

Online, NU, *Kasidah “Az-Zahir” Pekalongan Selalu Hadir di Gelaran Maulidurrasul*, 2019, <https://www.nu.or.id/daerah/kasidah-az-zahir-pekalongan-selalu-hadir-di-gelaran-maulidurrasul-dKi0Q>, accessed 8 May 2024.

Pakar, Suteja Ibnu, “Tokoh-Tokoh Tasawuf Dan Ajarannya”, *Yogyakarta : Deepublish*, Cetakan 1 edition, Yogyakarta: Deepublish Penerbit, 2013.

Pangandaran, Mafia Sholawat, *Makna Salam 3 Jari*, 2020, <https://www.facebook.com/people/Mafia-Sholawat-Pangandaran/100068510436683/>, accessed 10 May 2024.

Pitana, Hanifah Hikmawati Andrik Purwasito Titis Srimuda, “Gaya Metal Mafia Shalawat Sebagai Metode Dakwah Dan Pengaruhnya Di Masyarakat Ngawi”, *Al-Mabsut:*

Jurnal Studi Islam dan Sosial, vol. 11, no. 2, 2017,
<https://doi.org/10.56997/almabsut.v11i2.268>.

Pratiwi, N.D.A., “Konser Kiai Panggung: Presentasi Diri Dan Dramaturgi Abah Ali Dalam Membangun Komunitas Mafia Sholawat”, UIN Sunan Kalijaga, 2023,
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59005>.

Rasulullah, Web Majelis, *Profil Majelis Rasulullah*, 2017, <https://majelisrasulullah-jatim.org/index.php/profil>), accessed 8 May 2024.

Rohmanan, Mohammad, “Konsep Tasawuf Al-Ghazali Dan Kritiknya”, *JASNA : Journal for Aswaja Studies*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 1–16.

Rully, Irfan, *Majelis Ahbabul Mustofa, Pengiring Zikir dan Selawatan Habib Syech*, 2018,
<https://gunungkidul.sorot.co/berita-97509-link-.html>, accessed 8 May 2024.

Saifudin, Ahmad, *Biodata Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Pimpinan Majelis Ahbabul Mustofa*, 2022, <https://portalpati.pikiran-rakyat.com/seleb/pr-1933511531/biodata-habib-syech-bin-abdul-qodir-assegaf-pimpinan-majelis-ahbabul-mustofa?page=all>, accessed 8 May 2024.

Sari, Linda Puspita, “Hibriditas Agama dan Budaya Pada Komunitas Mafia Sholawat di Kabupaten Banjarnegara”, UIN K.H. Saifuddin Zuhri, 2023,
<https://eprints.uinsaizu.ac.id/id/eprint/18527>.

Sholawat, Abah Ali Mafia, *Sinar Mata Mafia Sholawat*, 2020,
<https://www.youtube.com/watch?v=nWX5EcoMdjE>), accessed 2 Jun 2024.

----, *Dibalik Nama “Mafia Sholawat” (Gus Ali Gondrong)*, 2021,
<https://www.youtube.com/watch?v=OqvhRfwI6ys>, accessed 1 Mar 2024.

----, *WONOGIRI BERSHOLAWAT DALAM RANGKA HARI SUMPAH PEMUDA*, 2022,
https://www.youtube.com/watch?v=iPtqKRdqE_k, accessed 5 Mar 2024.

----, *Makna Dari Salam 3 Jari !!! Mafia Sholawat Indonesia 2022*, 2022,
<https://www.youtube.com/watch?v=dLmfntKXiro>, accessed 15 Jun 2024.

----, *Rutinan Malam Sabtu Pembacaan Maulid Simtudduror & Kajian Kitab Nashoihul Ibad 04-08-2023*, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=_vc1M5yw0V8, accessed 7 May 2024.

----, “Selapanan Malam Sabtu Wage (MASAGE) Molimo Mantab Ponpes Raudlotun

- Ni'mah 31-05-2024", 31 Mei, 2024,
<https://www.youtube.com/watch?v=ZuxutVdyTso>, accessed 2 Jun 2024.
- , *Sholawat & Ngaji Heppi Bersama Abah K.H Muhammad Ali Shodiqin 03-06-2024*, 2024, https://www.youtube.com/watch?v=Ur-T29ZX_Ws&t=6591s, accessed 21 Jul 2024.
- Subaidi, *Jumberareka Lirik, Teks Lengkap Jumberareka Yel Yel Banser*, 2023,
<https://www.sinergimadura.com/lifestyle/pr-2907399243/jumberareka-lirik-teks-lengkap-jumberareka-yel-yel-banser-yang-akan-menggema-di-harlah-1-abad-nu-sidoarjo>, accessed 1 Mar 2024.
- Sudrajat, Tubagus Edy, "Aktivitas Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa Permata Sholawat Melalui Gerakan Gemar Bershalawat Dalam Syiar Dakwah Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sukarman, Sukarman and David Mohammad Hatta, "Komunitas Mafia Sholawat: Pembinaan Kaum Marginal di Desa Kedungmutih Demak", *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, vol. 4, no. 1, 2022
[\[https://doi.org/10.20884/1.matan.2022.4.1.5026\]](https://doi.org/10.20884/1.matan.2022.4.1.5026).
- Suparno, *Tari Sufi Makin Populer , Simbol Akulturasi Budaya Islam dan Lokal*, 2023,
<https://dero.desa.id/artikel/2023/9/10/tari-sufi-makin-populer-simbol-akulturasi-budaya-islam-dan-lokal>, accessed 7 Jul 2024.
- Syaifuddin, Muhammad, "Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo)", IAIN Ponorogo, 2017.
- Wahyudi, *Majelis Doa NU terbesar di Indonesia*, 2017,
<https://syekhhermaniacommunity.blogspot.com/2015/10/majelis-shalawat-nu-terbesar-di.html>, accessed 8 May 2024.
- Wahyudi, Hendro Setyo and Mita Puspita Sukmasari, "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 3, no. 1, 2018
[\[https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444\]](https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444).
- Yasin, Nur and Sutiah Sutiah, "Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang", *Al-Musannif*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 49–68 [<https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>].